



## Optimalisasi RKAS Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Human Capital Di SMKN 3 Tuban

Sofi Yulia Rakhmawati

Universitas Negeri Surabaya

Korespondensi penulis: [sofi.21026@mhs.unesa.ac.id](mailto:sofi.21026@mhs.unesa.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to identify how the development of human capital can be improved through optimizing the School Activity Plan and Budget (RKAS) in an effort to improve school quality. Through a qualitative approach, data was collected through observation, interviews, and analysis of documents related to the implementation of the RKAS at SMKN 3 Tuban. The results of the research show that developing human capital through optimizing RKAS has the potential to improve school quality. Funds allocated wisely for teacher and student training programs, as well as extracurricular support and collaboration with other schools and industry visits, were able to develop teacher and student competencies. Optimal implementation of RKAS plays an important role in facilitating human capital development by ensuring proper allocation of funds and programs that are relevant to school needs.*

**Keyword :** RKAS, Human Capital Development, SMKN 3 Tuban

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengembangan human capital dapat ditingkatkan melalui optimalisasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait implementasi RKAS di SMKN 3 Tuban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan human capital melalui optimalisasi RKAS memiliki potensi untuk meningkatkan mutu sekolah. Dana yang dialokasikan secara bijak untuk program pelatihan guru dan siswa, serta dukungan ekstrakurikuler dan kolaborasi dengan sekolah lain dan kunjungan industri, mampu mengembangkan kompetensi guru dan siswa. Pelaksanaan RKAS yang optimal memainkan peran penting dalam memfasilitasi pengembangan human capital dengan memastikan alokasi dana yang tepat dan program-program yang relevan dengan kebutuhan sekolah.

**Kata Kunci :** RKAS, Pengembangan Human Capital, SMKN 3 Tuban

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, mutu pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan generasi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan. Di tengah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah memainkan peran yang sangat vital. Salah satu elemen yang harus diperhatikan secara serius adalah pengembangan human capital di dalam sekolah. Teori human capital menyatakan bahwa pendidikan memberikan kontribusi penting pada pembangunan ekonomi melalui peningkatan

keterampilan dan produktivitas kerja individu (Widiansyah, 2017). Pengembangan human capital merujuk pada proses peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terlibat dalam dunia pendidikan. Di SMKN 3 Tuban, hal ini menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Untuk mencapai hal ini, optimalisasi Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) menjadi langkah strategis yang perlu ditempuh. RKAS adalah dokumen perencanaan dan penganggaran yang disusun oleh setiap sekolah sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan anggaran sekolah. Dalam konteks pengembangan human capital, RKAS dapat dimanfaatkan sebagai instrumen yang memastikan alokasi sumber daya yang tepat untuk kegiatan-kegiatan yang berkontribusi dalam meningkatkan mutu sekolah.

Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memegang peran yang signifikan dan strategis dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk mengembangkan sekolah secara keseluruhan (Zarkasyi, 2020). Maka dari itu, diperlukan optimalisasi RKAS di SMKN 3 Tuban agar dapat dilakukan analisis menyeluruh terhadap kebutuhan pengembangan human capital. Pengembangan human capital ini mencakup berbagai aspek, seperti pelatihan dan pengembangan guru, pengadaan fasilitas dan teknologi pendidikan, serta upaya pemberdayaan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dalam hal ini, alokasi anggaran yang tepat akan mendukung kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan human capital, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan memajukan mutu sekolah secara menyeluruh. Peningkatan mutu sekolah melalui pengembangan human capital membutuhkan komitmen dan kerjasama dari seluruh elemen di SMKN 3 Tuban. Dengan mengoptimalkan RKAS, sekolah dapat efektif mengelola sumber daya untuk mendorong potensi terbaik bagi guru dan siswa. Hal ini berdampak positif pada prestasi akademik, keterampilan, dan kompetensi siswa serta memperkuat posisi unggul SMKN 3 Tuban.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya RKAS dalam pengembangan human capital. Pendanaan yang efektif dan tepat sasaran meningkatkan kualitas mutu sekolah, dengan fokus pada pengembangan kompetensi guru dan siswa. Kolaborasi dengan pihak eksternal seperti DUDI juga dapat mendukung pengembangan human capital sekolah.

## **KAJIAN TEORI**

### **Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS)**

RKAS merupakan dokumen resmi yang mengatur anggaran sekolah dan memerlukan persetujuan dari kepala sekolah serta pengesahan dari dinas pendidikan terkait atau pengelola

yayasan bagi lembaga swasta. Isi dari RKAS berupa penjabaran mengenai sumber pendapatan yang akan digunakan dalam periode anggaran satu tahun. Struktur RKAS mencakup pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) baik yang bersumber dari pemerintah nasional maupun pemerintah daerah. Kepala sekolah bertanggung jawab membentuk tim manajemen dana BOS yang melibatkan dirinya sendiri. Tim ini bekerja sama dengan Kepala Sekolah dalam merancang RKAS dengan melakukan analisis terhadap kebutuhan sekolah. Setelah itu, tim melibatkan guru dan komite sekolah dalam merencanakan program-program yang sesuai dan tepat untuk dilaksanakan (Yanti, 2021).

### **Human Capital**

Human capital, secara harfiah terdiri dari kata "manusia" dan "kapital," merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu yang berkontribusi terhadap produktivitas ekonomi mereka. Kapital, dalam konteks ini, didefinisikan sebagai faktor produksi yang digunakan untuk menciptakan barang atau jasa tanpa dikonsumsi dalam proses produksi. Berdasarkan definisi kapital ini, manusia dalam konsep human capital dianggap sebagai bentuk modal, sebagaimana mesin dan teknologi. Manusia juga memainkan peran yang signifikan dan memiliki tanggung jawab dalam semua kegiatan ekonomi, termasuk produksi, konsumsi, dan transaksi (Nurkholis, 2016). Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam produksi, bersama dengan sumber daya alam, modal, dan wirausaha. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, semakin meningkat pula efisiensi dan produktivitas suatu negara. Sejarah mencatat bahwa negara yang memberi fokus pada pengembangan manusia telah berhasil berkembang meskipun memiliki keterbatasan sumber daya alam. Investasi dalam pengembangan manusia dianggap sebagai kunci utama dalam meningkatkan produktivitas total dari faktor produksi. Sementara tanah, tenaga kerja, dan modal fisik bisa mengalami pengurangan hasil yang terbatas, ilmu pengetahuan memiliki potensi tak terbatas (Ekawati & Soleha, 2017).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data yang diperoleh melalui wawancara dengan bendahara BOS SMKN 3 Tuban dan studi dokumen. Proses penelitian melibatkan pengumpulan dokumen-dokumen terkait, seperti laporan RKAS, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan sekolah yang relevan. Data yang diperoleh dari dokumen tersebut dianalisis secara mendalam untuk memahami pelaksanaan RKAS dan dampaknya terhadap pengembangan human capital dan peningkatan mutu sekolah. Validitas dan keandalan data dipastikan melalui pemeriksaan terhadap kualitas sumber data dan konsistensi temuan

yang ditemukan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang detail tentang bagaimana RKAS dapat dioptimalkan dalam meningkatkan pengembangan human capital dan mutu sekolah di SMKN 3 Tuban.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Sumber Dana dan Prioritas Penggunaan di SMKN 3 Tuban**

Pengelolaan sumber dana dan prioritas penggunaannya di SMKN 3 Tuban merupakan aspek krusial dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bendahara BOS SMKN 3 Tuban beliau mengatakan SMKN 3 Tuban memperoleh tiga sumber pendanaan yang berperan penting dalam mendukung kegiatan sekolah. Pertama, dana yang diperoleh dari pemerintah pusat merupakan salah satu sumber utama yang memberikan kontribusi signifikan bagi keuangan sekolah. Kedua, BPOPP (Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan) dari pemerintah provinsi Jawa Timur memberikan dukungan tambahan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Ketiga, dana partisipasi masyarakat merupakan sumbangan sukarela yang melibatkan peran aktif masyarakat dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan sekolah. Dana partisipasi masyarakat memiliki peranan khusus dalam memenuhi kebutuhan sekolah yang tidak dapat dipenuhi melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan BPOPP. Misalnya, renovasi bangunan dan pemberian beasiswa kepada siswa memerlukan sumber dana tambahan yang tidak tercakup dalam bantuan pemerintah. Partisipasi dalam dana ini bersifat sukarela dan tidak wajib bagi seluruh siswa, sehingga siswa dengan kondisi ekonomi yang kurang tidak diwajibkan untuk menyumbang.

Dalam RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), prioritas utama dititikberatkan pada peningkatan kualitas pendidikan di SMKN 3 Tuban. Terdapat 12 item yang harus dipenuhi, sejalan dengan 8 standar yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang kemudian mengalami perubahan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022. SNP merupakan panduan penting untuk mencapai kualitas sistem pendidikan. SNP adalah persyaratan minimum yang berlaku untuk sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Terdapat delapan standar dalam SNP, yaitu: (1) kompetensi lulusan; (2) isi kurikulum; (3) proses pembelajaran; (4) penilaian pendidikan; (5) tenaga kependidikan; (6) sarana dan prasarana; (7) pengelolaan; dan (8) pembiayaan (PSKP Kemendikbudristek, n.d.). Implementasi RKAS menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru dan peningkatan

sarana dan prasarana kurikulum sebagai bagian integral dari upaya meningkatkan mutu sekolah. Strategi yang efektif adalah menjalankan beberapa item secara simultan, mengingat tidak semua aspek peningkatan sekolah dapat dicapai melalui satu item tunggal. Dalam konteks ini, kerjasama antara guru dan siswa menjadi faktor kunci dalam menjalankan berbagai item untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan secara komprehensif.

### **Peningkatan Human Capital melalui RKAS Fokus pada Kompetensi Guru dan Siswa**

Manusia dapat belajar dan menerapkan ilmu, pengetahuan, dan teknologi melalui proses pendidikan (Ramita Kholifaturrohmah, 2022). Program RKAS memiliki peran penting dalam mengembangkan Human Capital, yakni sebagai peningkatan kapasitas dan potensi individu, yang menjadi faktor utama dalam kemajuan pendidikan. Teori human capital menggambarkan mekanisme di mana pendidikan berperan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif (Purwanto, 2006). Kontribusi modal manusia dapat dianalisis dari dua perspektif, yaitu perspektif makro dan mikro. Secara makro, modal manusia berperan dalam pembangunan ekonomi nasional. Secara mikro, modal manusia berkaitan dengan kualitas individu dalam hal pengetahuan dan keterampilan (Islahul amri & Misbahul Munir, 2020). Implementasi RKAS di SMKN 3 Tuban sendiri difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dan siswa. Peningkatan kompetensi guru dilakukan kegiatan seperti pelatihan, pembinaan, dan pengembangan profesionalisme guru. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, para guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan dalam peningkatan kompetensi siswa, kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan penting. SMKN 3 Tuban menawarkan enam belas jenis ekstrakurikuler yang dianggarkan oleh kesiswaan. Anggaran tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas ekstrakurikuler, termasuk di antaranya adalah anggaran tahunan yang dialokasikan untuk ekstrakurikuler seperti voli yang secara rutin mengikuti lomba. Tujuan utamanya adalah memberikan manfaat kepada siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat dan mendukung pengembangan potensi mereka.

Peran Humas dalam membangun kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) menjadi komponen penting dalam membuat program kerja sekolah. Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri untuk menerapkan pendekatan *demand approach* guna meningkatkan kualitas pendidikan (Rahmat, 2016). Pendekatan ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan tuntutan dari dunia usaha dan industri sebagai landasan utama dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan. Melalui kolaborasi

dengan DUDI, Tim Humas menyelenggarakan praktek kerja industri (prakerin) dan bursa kerja khusus (BKK). Dana dari BOS dan BPOPP digunakan untuk mendukung kegiatan ini, sementara dana partisipasi masyarakat digunakan untuk mengorganisir kunjungan industri ke luar kota. Melalui kerja sama ini, siswa dapat memperoleh pengalaman praktis di dunia kerja dan informasi mengenai peluang kerja yang ada. Hal ini berkontribusi pada pengembangan human capital siswa, mempersiapkan mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk memasuki dunia kerja.

SMKN 3 Tuban juga menjalin kerja sama dengan sekolah lain dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan mengundang sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk melakukan sosialisasi di SMKN 3 Tuban. Selain itu, dalam konteks lomba antar sekolah, terdapat kerja sama saling dukung antar sekolah. Jika ada sekolah di Kabupaten Tuban yang tidak memiliki sumber daya seperti mesin atau pengetahuan khusus dalam suatu bidang lomba, sekolah lain yang telah berpartisipasi rutin dalam lomba tersebut akan bekerja sama untuk saling mendukung. Melalui kolaborasi ini, sekolah-sekolah berusaha bersama-sama untuk mencapai prestasi yang lebih baik, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan human capital siswa dalam hal kompetensi dan prestasi. Keberhasilan prestasi siswa SMKN 3 Tuban dalam lomba kompetensi siswa tingkat Jawa Timur merupakan bukti nyata dari upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan siswa. Melalui program RKAS dan kerjasama dengan berbagai pihak seperti Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) serta sekolah lain, SMKN 3 Tuban berhasil meningkatkan kualitas pendidikan. Prestasi siswa ini menunjukkan bahwa pendekatan yang efektif dalam pembelajaran di sekolah telah memberikan dampak positif pada peningkatan potensi siswa. Prestasi siswa dalam lomba kompetensi tersebut tidak hanya memperkuat posisi SMKN 3 Tuban sebagai sekolah yang unggul, tetapi juga memberikan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi. Siswa yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan, seperti dalam bidang refrigeration and AC, dapat berperan dalam menggerakkan sektor industri yang berkaitan. Dengan demikian, keberhasilan SMKN 3 Tuban dalam mengembangkan human capital siswa secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Akreditasi A yang diraih oleh SMKN 3 Tuban juga memberikan keyakinan kepada masyarakat akan mutu pendidikan yang tinggi di sekolah ini. Keberhasilan tersebut adalah hasil dari dedikasi dan komitmen sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan siswa, serta memenuhi standar yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi. SMKN 3 sendiri sudah mengoptimalkan potensi siswa sebagai sumber daya manusia yang berharga. Mereka tidak hanya berperan dalam menggerakkan roda pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberikan pendidikan unggul yang memacu kesuksesan

siswa dalam menjalani kehidupan mereka. Menurut Beeby (1966), yang dikutip oleh (Agustin & Effane, 2022), menyampaikan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu aspek ekonomi, sosiologi, dan pedagogis. Dalam konteks ekonomi, pendidikan berkualitas dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Lulusan yang siap kerja dapat memberikan dampak positif pada kemajuan ekonomi secara keseluruhan. Dari segi sosiologi, pendidikan berkualitas berarti mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, terlihat dari aspek pembelajaran yang efektif serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.

### **Peningkatan Human Capital Melalui Diklat di SMKN 3 Tuban**

Peningkatan Human Capital melalui diklat di SMKN 3 Tuban merupakan sebuah inisiatif yang dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kapabilitas dan kompetensi para guru dan siswanya. Diklat yang dilaksanakan SMKN 3 Tuban dirancang berdasarkan proses "Needs Assessments" yang mendalam guna mengidentifikasi dan memahami kebutuhan yang nyata dalam meningkatkan kemampuan siswa dan guru. Dalam proses need assessment di SMKN 3 Tuban, terdapat tiga jenis analisis yang dilakukan, yaitu analisis individu, analisis pekerjaan, dan analisis organisasi. Analisis individu melibatkan penilaian terhadap kesenjangan skill, pengetahuan, dan sikap individu dalam mencapai kebutuhan pelatihan. Analisis pekerjaan melibatkan evaluasi terhadap perubahan dalam pekerjaan, peralatan, dan personil seperti promosi atau rotasi. Sedangkan analisis organisasi melibatkan penilaian terhadap perubahan misi organisasi, merger dan akuisisi, struktur organisasi, lingkungan kerja, dan peraturan baru. Dengan demikian, diklat yang dilaksanakan di SMKN 3 Tuban mampu menyelaraskan diri dengan tuntutan dan peraturan yang berlaku.

Prosedur pelatihan di SMKN 3 Tuban mengikuti lima tahapan yang meliputi analisis kebutuhan, penetapan tujuan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi hasil pelatihan, dan pengelolaan database pelatihan. Pada tahap analisis kebutuhan, dilakukan penelitian terhadap jenis pelatihan yang dibutuhkan oleh setiap bagian dan jabatan. Tahap selanjutnya adalah penetapan tujuan pelatihan yang mencakup peningkatan kompetensi yang ingin dicapai. Setelah itu, pelatihan dilaksanakan sesuai dengan program tahunan yang telah ditetapkan. Tahap evaluasi hasil pelatihan dilakukan untuk mengevaluasi dampak pelatihan terhadap karyawan, bagian, dan perusahaan secara keseluruhan. Terakhir, database pelatihan dibuat untuk mencatat dan menyimpan data serta sertifikat yang berkaitan dengan pelatihan. SMKN 3 Tuban menerapkan tiga model diklat yang berbeda, yaitu Full Daring, Kombinasi Daring-Luring, dan Luring. Ketiga model ini memungkinkan adanya variasi dalam pendekatan yang

digunakan selama pelaksanaan diklat, baik melalui platform daring maupun interaksi tatap muka.

Pelaksanaan diklat didasarkan pada tema/materi yang telah ditentukan, serta melibatkan pihak eksternal yang terkait guna memastikan relevansi dan keberlanjutan kegiatan. Sebagai contoh, diklat kurikulum merdeka dilaksanakan menjelang tahun ajaran baru, sementara diklat kompetensi keahlian disesuaikan dengan jadwal industri atau IDUKA yang terkait. Dalam setiap diklat, peserta yang terlibat disesuaikan dengan tema/materi yang sedang dibahas, termasuk melibatkan guru, siswa, atau karyawan sekolah sesuai dengan kebutuhan yang ada. Kesuksesan suatu program pendidikan dan pelatihan bergantung pada sejauh mana anggaran yang dialokasikan dalam merancang dan mengimplementasikan diklat tersebut (Hendrikus Male, M.Hum dan Candra Ditasona, 2014). Penyelenggaraan diklat di SMKN 3 Tuban sendiri sudah tercatat dalam RKAS yang menggunakan sumber dana dari BOS. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pasal 62 menjelaskan bahwa Pendanaan pendidikan mencakup biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. Biaya investasi unit pendidikan sebagaimana dijelaskan pada pasal sebelumnya, mengacu pada pengeluaran yang diperlukan untuk membangun atau menyediakan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, melaksanakan pelatihan sumber daya manusia, serta memperoleh modal kerja yang stabil untuk unit pendidikan (Depdiknas, 2005). SMKN 3 Tuban secara proaktif berupaya untuk meningkatkan Human Capital para peserta diklat, dengan fokus pada pengembangan kompetensi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Diklat tersebut menjadi wadah yang efektif bagi para individu di SMKN 3 Tuban untuk mengasah potensi diri, meningkatkan kualitas dan relevansi kompetensi, serta membawa dampak positif bagi perkembangan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan.

## **KESIMPULAN**

Pengembangan human capital melalui optimalisasi RKAS berperan penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, sekolah harus mengambil langkah strategis dalam pengelolaan sumber daya untuk mendorong potensi terbaik bagi guru dan siswa. Melalui pengembangan kompetensi guru dan siswa, kolaborasi dengan DUDI, serta kerja sama dengan sekolah lain, SMKN 3 Tuban telah mencapai prestasi yang mengesankan dalam meningkatkan mutu sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan human capital melalui RKAS memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan mutu sekolah. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang



pentingnya RKAS dalam pengembangan human capital. Rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan adalah perlunya terus meningkatkan pengelolaan sumber daya dan optimalisasi RKAS secara berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal dan penerapan inovasi pendidikan juga dapat menjadi langkah selanjutnya dalam mengembangkan human capital dan meningkatkan mutu sekolah di SMKN 3 Tuban.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, P., & Effane, A. (2022). Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah. *Karimah Tauhid*, 1, 903–907. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7700%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7700/3574>
- Depdiknas. (2005). Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas., 2005–2008.
- Ekawati, R., & Soleha, L. K. (2017). Meningkatkan Kemampuan Inovasi Organisasi Melalui Human Capital. *Jurnal INTEKNA : Informasi Teknik Dan Niaga*, 17(2), 141–147. <https://doi.org/10.31961/intekna.v17i2.479>
- Hendrikus Male, M.Hum dan Candra Ditasona, M. P. (2014). Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan SDM. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(2), 153–166.
- Islahul amri, & Misbahul Munir. (2020). Peran Moderasi Human Capital Diantara Pengaruh PMA dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(1), 65–76. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i1.1861>
- Nurkholis, A. (2016). TEORI PEMBANGUNAN SUMBERDAYA MANUSIA: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory. 1–16.
- PSKP Kemendikbudristek. (n.d.). Standar Nasional Pendidikan. 2023. [https://pskp.kemdikbud.go.id/standar\\_pendidikan/snp](https://pskp.kemdikbud.go.id/standar_pendidikan/snp)
- Purwanto, N. A. (2006). Kontribusi pendidikan bagi pembangunan ekonomi negara. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 02, 114456.
- Rahmat, A. (2016). Manajemen Humas. *Manajemen Humas Sekolah*, 169.
- Ramita Kholifaturrohmah. (2022). Kontribusi Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pendidikan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 24(4), 12–26.
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207–215.
- Yanti, N. L. T. (2021). Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bos Di Smp N 3 Sukawati Dalam Program Rkas. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 139–151.
- Zarkasyi. (2020). Upaya Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Administrasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS) Melalui Supervisi Manajerial Di Ma Swasta Binaan Kabupaten Bondowoso Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Visioner*, I(1), 18–28.